

Hubungan Antara Pola Pengasuhan Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di *Daycare* Kelurahan Kedungkandang Kota Malang

Ardilla Dessy Luthfiana^{1*}, Desika Putri Mardiani²

¹²Pendidikan luar sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: Ardilla.22075@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of early childhood social and emotional development, which is influenced by parenting patterns in daycares, which serve as the second most important environment after the family. This study aims to determine the relationship between democratic parenting patterns and early childhood social and emotional development in daycares in Kedungkandang Village, Malang City. This study used a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of 53 parents of children from three daycares in Kedungkandang Village, using a total sampling technique. Data collection used a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using a correlation test. The results showed a correlation

coefficient of 0.618 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between democratic parenting patterns and early childhood social and emotional development. The better the democratic parenting pattern is implemented, the better the child's social and emotional development will be.

Keyword: Democratic Parenting, Social Emotional, early childhood.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan di daycare sebagai lingkungan pengasuhan kedua setelah keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Daycare Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 53 orang tua anak pada tiga daycare di Kelurahan Kedungkandang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Semakin baik pola pengasuhan demokratis diterapkan, maka perkembangan sosial emosional anak juga semakin baik.

Kata Kunci: pola asuh demokratis, sosial emosional, anak usia dini.

Accepted: 2026-06-20

Published: 2026-06-27

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan, baik kognitif, fisik, bahasa, maupun sosial emosional. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age karena stimulasi yang diberikan pada periode ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya. Keberhasilan seseorang dalam kehidupan sosial tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian sejak usia dini.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi dengan lingkungan sosial, menunjukkan empati, membangun kepercayaan diri, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Menurut Santrock (2014), perkembangan sosial emosional merupakan proses yang melibatkan kemampuan anak dalam memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, bekerja sama, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Namun, perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat menyebabkan semakin banyak orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga waktu interaksi dengan anak menjadi terbatas. Kondisi tersebut mendorong munculnya kebutuhan terhadap layanan penitipan anak atau daycare sebagai alternatif pengasuhan selama orang tua bekerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal, termasuk melalui layanan taman penitipan anak (TPA) atau daycare. Keberadaan daycare tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan stimulasi perkembangan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Dalam konteks daycare, pengasuh memiliki peran yang sangat penting sebagai figur pengganti orang tua selama anak berada di lingkungan lembaga. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan yang diterapkan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perkembangan anak. Salah satu pola pengasuhan yang dianggap mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak adalah pola pengasuhan demokratis. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola pengasuhan demokratis merupakan pola pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara pemberian kasih sayang, komunikasi yang terbuka, penerapan aturan yang jelas, serta dukungan terhadap kemandirian anak. Melalui pola pengasuhan ini, anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, belajar mengambil keputusan, serta mengembangkan tanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adprijadi dan Sudarto (2020) menemukan bahwa pola pengasuhan demokratis mampu mendukung perkembangan potensi diri, kemampuan mengelola emosi, serta interaksi sosial yang positif pada anak. Penelitian Syahrul dan Nurhafizah (2022) juga menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pola pengasuhan demokratis cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, mampu bekerja sama, menunjukkan empati, dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang memperoleh pola pengasuhan lainnya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pola pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Kajian mengenai pola pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh pengasuh di lingkungan daycare masih relatif terbatas. Padahal, anak yang mengikuti layanan daycare menghabiskan sebagian besar waktunya bersama pengasuh sehingga interaksi dan pola pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada daycare di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang, ditemukan bahwa meskipun pengasuh telah memperoleh pelatihan mengenai pengasuhan anak, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan kemampuan sosial emosional yang belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan teman sebaya, kurang percaya diri dalam berinteraksi, serta cenderung menyendiri dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh daycare berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Daycare Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pengasuhan di lingkungan daycare, serta menjadi masukan praktis bagi pengasuh, orang tua, dan lembaga daycare dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola pengasuhan demokratis (X) dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini (Y) di Daycare Kelurahan Kedungkandang Kota Malang.

Penelitian dilaksanakan di Daycare Elbaith Rif'a, Daycare Al-Rifaie, dan Daycare Kasih Ibu yang berada di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 orang tua yang memiliki anak dan terdaftar pada ketiga daycare tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pengasuhan demokratis yang diukur melalui indikator komunikasi dua arah, pemberian batasan yang jelas dan konsisten, kehangatan, dukungan dan empati, kemandirian dan pengambilan keputusan, serta pengasuhan proporsional. Variabel terikat adalah perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diukur melalui indikator perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan pemahaman diri.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 43 item pernyataan variabel pola pengasuhan demokratis terdapat 42 item yang valid, sedangkan dari 47 item pernyataan variabel perkembangan sosial emosional terdapat 46 item yang valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,976 pada variabel pola pengasuhan demokratis dan 0,984 pada variabel perkembangan sosial emosional, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 53 responden yang terdiri atas orang tua anak pada Daycare Elbaith Rif'a, Daycare Al-Rifaie, dan Daycare Kasih Ibu di Kelurahan

Kedungkandang Kota Malang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran pola pengasuhan demokratis, perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta hubungan antara kedua variabel penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pola Pengasuhan Demokratis

No.	Indikator	Rata-Rata Scor	Presentase
1.	Komunikasi 2 Arah	3,43	85,75%
2.	Pemberian Batasan yang jelas	3,45	86,25%
3.	Kehangatan Dukungan dan Empati	3,45	86,25%
4.	Kemandirian dan pengambilan keputusan	3,48	87,00%
5.	Pengasuhan Proporsional	3,47	86,75%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh indikator pola pengasuhan demokratis berada pada kategori tinggi. Indikator kemandirian dan pengambilan keputusan memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,00%, sedangkan indikator komunikasi dua arah memperoleh persentase terendah sebesar 85,75%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua dan pengasuh telah menerapkan pola pengasuhan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian, menyampaikan pendapat, serta belajar mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

No	Indikator	Rata-Rata	Presentase
1.	Perkembangan Emosi	3,59	89,75%
2.	Perkembangan Sosial	3,53	88,25%
3.	Perkembangan Kepribadian	3,55	88,65%
4.	Perkembangan Moral	3,52	88,00%
5.	Pemahaman Diri	3,50	87,50%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh indikator perkembangan sosial emosional berada pada kategori tinggi. Indikator perkembangan emosi memperoleh persentase tertinggi sebesar 89,75%, sedangkan indikator pemahaman diri memperoleh persentase terendah sebesar 87,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara positif.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Pearson correlation	Sig.
Pola Pengasuhan Demokratis dan Perkembangan Sosial Emosional	0,617	0,00

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada

pada kategori kuat. Dengan demikian, semakin baik pola pengasuhan demokratis yang diterapkan, maka semakin baik pula perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola pengasuhan demokratis ditandai oleh adanya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam pengasuhan. Melalui komunikasi yang terbuka, pemberian aturan yang jelas, serta dukungan terhadap kemandirian anak, pola pengasuhan demokratis mampu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara optimal. Anak yang memperoleh pengasuhan demokratis cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, mampu mengendalikan emosi, serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sosiokultural Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks daycare, interaksi antara anak dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya menjadi sarana penting bagi anak untuk belajar memahami norma sosial, mengelola emosi, serta membangun kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan pengasuhan yang demokratis memberikan peluang yang lebih besar bagi anak untuk mengembangkan kompetensi sosial emosional secara optimal.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa kualitas interaksi dan pendampingan yang diberikan kepada anak berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional. Widyaswari (2023) juga menyatakan bahwa komunikasi positif antara orang dewasa dan anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Selain itu, Mardiani (2023) menegaskan bahwa pengasuhan yang dilakukan dengan empati, kehangatan, serta penghargaan terhadap kebutuhan anak mampu membantu perkembangan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adprijadi dan Sudarto (2020) yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis berkontribusi terhadap perkembangan potensi diri dan keterampilan sosial anak. Penelitian Syahrul dan Nurhafizah (2022) turut menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis memiliki hubungan positif dengan perkembangan sosial emosional anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan pengendalian emosi. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa pola pengasuhan demokratis merupakan faktor yang penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pengasuhan demokratis dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Daycare Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Dengan demikian, semakin baik penerapan pola pengasuhan demokratis, maka semakin baik pula perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian batasan yang jelas dan konsisten, kehangatan, dukungan emosional, pemberian kesempatan untuk mandiri, serta pengasuhan yang proporsional mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, penerapan pola pengasuhan demokratis perlu terus ditingkatkan baik oleh orang tua maupun pengasuh daycare guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, D. M. A. (2024.). Pola Asuh Orang Tuan Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri
Online Public Access Catalog—Perpusnas RI. (2025). Diambil 6 November 2025, dari <https://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=59930>
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 96–103. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- Qurani, B., & Amir, S. S. (2024). *Parenting Styles and Their Impact on Children's Character Formation in Millennial Households in Karunrung, Makassar*.
- Rahman, M. F. (2024). *Pengaruh Pengalaman Masa Kecil terhadap Perkembangan Kepribadian di Masa Dewasa*.
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.524472>
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Riyanto, D. Y., Pd, M., & Oktariyanda, T. A. (2022). *Metode Penelitian*.
- Santrock, J. (2014). *Ebook: Child Development: An Introduction*. McGraw Hill.
- Sari, R., & Gumindari, S. (2024.). Dampak Pola Asuh Permisif Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia Dini
- Shaleha, I., & Riani, N. (2023). Penerapan Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Minat Baca Generasu Alpha. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(2), 132–149. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i2.1139>